

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur dan berbagai bidang dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pada umumnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu: bidang instruksional dan kurikulum, rencana pembelajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.¹

Menurut James O. Whittaker Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan komponen yang sangat penting, dalam mendidik peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Yang dimaksud potensi disini mencakup semua perkembangan peserta didik baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik, dan tidak jarang banyak siswa yang gagal mengembangkan potensinya dikarenakan kesalahan dalam proses belajarnya, dan kebanyakan guru bidang studi tidak menghiraukan bagaimana cara belajar peserta didiknya sehingga sangat sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, menangkap pesan

¹Hellen, *Bimbingan dan Konseling* Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17.

²Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999), H. 178.

pesan yang disampaikan oleh guru bidang studi, serta kebiasaan belajar yang tidak efektif sehingga banyak waktu yang terbuang.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Meskipun sudah termuat dalam Undang Undang namun bukan berarti kita sebagai warga negara Indonesia lepas tangan begitu saja, pendidikan di tanah air bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga merupakan tanggung jawab kita sebagai warga negara Indonesia.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia khususnya siswa didalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.⁴

Guru sebagai pengemban amanat yang ditugaskan sebagai tenaga pengajar di sekolah harus mampu mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal ,memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil.

³Depertemen Pendidikan Nasional, uu No. 20 Th. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Chra Umbara, 2003), h. 7

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 10

Namun untuk mewujudkan hal hal tersebut tidaklah mudah meskipun dilakukan oleh guru yang sudah profesional, diperlukan banyak pengorbanan baik itu berupa waktu, tenaga, materi, kreatifitas yang tinggi, dan usaha usaha yang dilakukan dengan semangat yang tinggi, serta tidak mudah menyerah. Bagi guru yang mempunyai dedikasi tinggi untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yang sudah termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka hal tersebut tidaklah mustahil dapat diwujudkan.

Di sekolah banyak kita temukan guru yang dalam proses belajar mengajar hanya melaksanakan tugas mengajar bidang studi saja, tanpa menerima berbagai keluhan dari siswa yang tidak mampu menangkap pesan pesan dari guru bidang studi, maupun kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa tersebut. Dalam hal menyerap ilmu pada mata pelajaran tertentu. Tidak jarang kita temui siswa di sekolah yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi namun rendah dalam prestasinya disekolah hal ini mayoritasnya disebabkan oleh kebiasaan kebiasaan belajar peserta didik yang tidak baik, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami :

1. Nilai akademik yang rendah, di bawah rata-rata kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.
3. Prestasi belajar yang dicapai, tidak sesuai dengan kapasitas inteligensinya.
4. Bakat dan minat yang tidak sesuai.

Beranjak dari masalah masalah tersebut, maka di sinilah Guru Bimbingan Konseling mengambil perannya dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, yaitu dengan mendampingi siswa yang kesulitan belajar, serta memberikan evaluasi terhadap kebiasaan belajar peserta didik yang mungkin mengganggu keefektifitas dalam menyerap ilmu pada sebuah pelajaran.

Salah satu sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di wilayah Kabupaten Banjar yang terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 15. 200, yaitu sekolah MTsN 2 Gambut.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling dan salah satu guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa di MTsN 2 Gambut setelah diadakannya tes IQ banyak anak yang mempunyai tingkat Intelegensi yang tinggi namun tidak dapat meraih prestasi akademik yang bagus. Hal ini merupakan salah satu tanda tanda dari peserta didik yang mungkin saja mempunyai kebiasaan yang tidak baik dalam belajar sehingga tidak mampu mendapatkan nilai akademik yang diatas rata rata

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling dan salah satu guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa di MTsN 2 Gambut setelah diadakannya tes IQ banyak anak yang mempunyai tingkat Intelegensi yang tinggi namun tidak dapat meraih prestasi akademik yang bagus. Hal ini merupakan salah satu tanda tanda dari peserta didik yang mungkin saja mempunyai kebiasaan yang tidak baik dalam belajar sehingga tidak mampu mendapatkan nilai akademik yang d iatas rata rata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik ingin mengetahui bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling yang baik dalam membantu murid yang mengalami kesulitan belajar terfokus pada bimbingan tentang kebiasaan kebiasaan yang efektif bagi siswa di sekolah MTsN 2 Gambut. Untuk mengetahui perihal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul; “PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN BELAJAR YANG EFEKTIF BAGI SISWA DI MTsN 2 GAMBUT”

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan yaitu pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang dengan kedudukan atau posisi dalam situasi sosial, organisasi, pekerjaan tertentu. (*Kamus istilah bimbingan konseling. 2005*).

Peranan yang dimaksud penulis adalah bagaimana seorang guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Gambut memposisikan dirinya dengan komposisi yang tepat dan efektif dalam membantu siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang sesuai dengan kriteria peserta didik.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru menurut (*kamus pelajar SLTP*) guru yaitu orang yang mata pencahariannya atau pekerjaannya mengajar.⁵ Bimbingan adalah suatu pemberitahuan kepada peserta didik yang bermasalah agar dapat menentukan jati dirinya, sehingga mampu mengembangkan potensinya. Senada dengan pendapat di atas Dewa Ketut Sukardi mengatakan: Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Konseling kadang disebut penyuluhan yaitu suatu bentuk bantuan. Konseling merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberian layanan.

Guru Bimbingan Konseling yang dimaksud penulis adalah guru yang diamanahi untuk menjadi guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Gambut untuk memberikan layanan layanan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif bagi peserta didik sehingga lebih mudah dalam hal menyerap ilmu pengetahuan dari proses belajarnya.

⁵Hardiniwati M, Nureni I,dan Sulastri H, *kamus pelajar SLTP*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005) h. 209.

Dalam pembahasan selanjutnya nama Guru Bimbingan Konseling akan disingkat Guru BK

3. Membentuk

Membentuk menurut (*kamus pelajar SLTP*) membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.⁶ Yang dimaksud penulis membentuk disini adalah mengarahkan siswa di MTsN 2 Gambut agar dapat membentuk atau mengubah kebiasaan belajar yang dianggap bisa mempengaruhi keefektifan belajar sehingga proses belajar lebih tepat sasaran dengan waktu yang singkat namun bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan didampingi oleh Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Gambut tersebut.

4. Kebiasaan Belajar

Pengertian kebiasaan adalah sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan.⁷ Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.⁸ Oemar Hamalik mengemukakan:

⁶ Hardiniwati M, Nureni I, dan Sulastri H, *kamus pelajar SLTP*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005) h. 59.

⁷Ahmad Bustomi, Kebiasaan Belajar <http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-kebiasaan-belajar.html>, 23-04-2013.

⁸Asrori Ardiansyah, Pengertian Kebiasaan Belajar, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/pengertian-kebiasaan-belajar.html>, 23-04-2013.

“seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik.”

Tentu saja orang yang ingin sukses harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik sebab dari kebiasaan belajar yang baik maka akan timbul pemahaman yang cepat, efektif serta bertahan lama diingatan individu sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.

Di bawah ini adalah beberapa kebiasaan belajar efektif yaitu:

- a. Mengatur jadwal bahkan sebelum anda mulai berpikir tentang proses belajar
- b. Menyiapkan tempat dan suasana belajar yang dapat menunjang proses berpikir
- c. keterampilan berpikir yang efektif tidak dapat dipelajari, tetapi harus dibangun selama jangka waktu tertentu
- d. Membuat Rangkuman

Kebiasaan belajar yang dimaksud oleh penulis adalah hal hal yang sering dilakukan oleh peserta didik pada saat belajar di luar dari jam sekolah sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan dalam belajar.

5. Efektif

Menurut Bamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dan dapat membawa hasil.

Cara belajar efektif artinya cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif yakni menghasilkan kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap mental dan intelektual yang baik dan bertanggung jawab dengan waktu yang seminimal mungkin.

Efektif yang dimaksud penulis adalah tentang penjadwalan belajar secara rutin yang dilakukan oleh siswa secara berkesinambungan, serta belajar dengan waktu yang singkat tetapi dapat membawa hasil yang maksimal dalam proses belajar.

6. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).⁹

Siswa yang penulis maksud adalah semua peserta didik yang belajar di MTsN 2 Gambut yang mengalami kesulitan belajar diluar kelas terutama dalam hal menentukan kebiasaan belajar yang baik yang dibantu oleh guru BK dalam menyelesaikan masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah tertulis di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1077.

- a. Bagaimana peran guru BK di MTsN 2 Gambut dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif bagi siswa
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru BK dalam menentukan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa

D. Definisi Operasional

Luas cakupan bahasan masalah yang di angkat dalam skripsi ini, penulis perlu memberikan fokus pada penelitian masalah agar pembahasan tidak melebar jauh. Adapun penelitian ini terfokus pada; ragam kebiasaan belajar siswa MTsN 2 Gambut di luar dari jam sekolah serta usaha yang dilakukan guru BK dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif bagi siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK di MTsN 2 Gambut dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif bagi siswa.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi guru BK dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif bagi siswa.

F. Signifikansi penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya konselor dalam menangani siswa yang mempunyai masalah dalam belajar. Khususnya kebiasaan belajar siswa yang dapat menghambat proses penyerapan ilmu dalam belajar.
- b. Sebagai bahan informasi data pendahuluan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian serupa secara lebih mendalam.
- c. Bahan bacaan, menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya dengan hasil penelitian ini dan untuk melengkapi khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya konselor dalam mengadakan proses konseling terkait dengan siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya khususnya kebiasaan belajar siswa yang dapat menghambat proses penyerapan ilmu dalam belajar.
- b. Dengan mengetahui berbagai macam kebiasaan belajar siswa jadi. Siswa diharapkan mampu menghilangkan kebiasaan belajar mana yang

kurang efektif pada diri siswa sehingga siswa dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar.

- c. Bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi sekolah terkait dalam menyikapi permasalahan siswa-siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang dapat mengurangi keefektipan siswa dalam proses belajar.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, anggapan dasar, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang peran guru BK dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif untuk siswa, yang meliputi pengertian bimbingan dan konseling, peran guru, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, pengertian membentuk kebiasaan belajar, kebiasaan belajar yang efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi guru BK dalam menentukan kebiasaan belajar yang efektif.

Bab III berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.